

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".¹ Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur "penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."² Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara

¹ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

² Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), hal. 5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 3

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 113.

langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴ Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁵

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201.

⁶Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 9

Peneliti dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti Lokasi penelitian ini adalah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementrian Agama. Alasan utama peneliti mengambil lokasi tersebut karena MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu lembaga terfavorit dan teladan. Lembaga tersebut juga terletak di tepi jalan raya sehingga terlihat strategis dan memberi kelancaran dalam transportasi.

Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang ambil yaitu kreativitas pemanfaatan sumber daya alam nonhayati di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selain itu peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yaitu:

Visi : “Terwujudnya madrasah yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berlandasi iman dan taqwa serta berakhlaqul karimah”

Misi :

1. Membentuk siswa yang islami, beriman dan bertaqwa
2. Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan terampil, dan berprestasi
3. Membentuk siswa yang ikhlas beramal, berbakti dan berakhlaqul karimah

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari :⁷

1. Data primer yaitu “ Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Edi Masruron sebagai kepala sekolah, Ibu Munawaroh dan Bapak Muhammad Yulian A sebagai guru kelas 4 A-B, zulfa dan tasya sebagai peserta didik kelas 4 dan Bapak Imam Sujono sebagai Waka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis , profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari waka kurikulum di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

Peneliti pada penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan

1. Metode Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.⁸

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa juga siswa dengan lingkungan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung serta motivasi belajar siswa yang timbul dari proses interaksi tersebut. Peneliti melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

Zainal Arifin mengemukakan, tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Selain itu, juga untuk

⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212

mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta dan guru, dan factor-faktor yang diamati lainnya, terutama kecapakan social.

2. Metode Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan respinden (orang yang diminta informasi), dalam hal ini bias murid, orang tua murid, teman-temannya atau orang yang dimintai keterangan tentang murid dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dijawab dengan secara lisan pula.¹⁰

Wawancara dapat dilakukan dengan cara – cara berikut :¹¹

- a. Tak terencana : misalnya, berbicara formal di anatar pelaku penelitian atau antara perilaku penelitian dan subjek penelitian
- b. Terencana, tetapi tidak terstruktur : satu atau dua pertanyaan pembukaan dari wawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan di rencanakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjeas.

9 Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231

¹⁰ Amin Budiaaman dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia), hal. 55

¹¹ Muslich, *Melaksanakan PTK,..*, hal. 63

- c. Terstruktur : pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis, apabila kegiatan analisis tidak dilakukan, maka data yang sudah dikumpulkan dengan susah tidak akan mempunyai makna apa-apa.

Adapun analisis yang digunakan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data yang mentah menjadi bermakna. Seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan akan di seleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas, dan dirubah menjadi data yang lebih bermakna.¹²

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.¹³ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 29

¹³ Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16.

2. Penyajian Data

Penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian Di Mi Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data merupakan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha berikut ini:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk :

a) Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait kreativitas pemanfaatan sumber daya alam Nonhayati di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. .372

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi teknik .triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

2. Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti yaitu, sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PGMI, Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Untuk memperlancar ,pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengurus surat izin penelitian, pembuatan surat izin tersebut tepat di tanggal 11 November 2019 dimana surat tersebut juga 2 hari kemudian baru di mendapatkan tanda tangan dari Dekan. Surat masuk di madrasah pada tanggal 22 november 2019 langsung diterima oleh Bapak kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peneliti membuat rancangan atau desain penelitian, menemukan informan penelitian, dan menyiapkan kelengkapan penelitian. Peneliti memulai observasi pada tanggal 24 Januari 2020 di kelas 4 A dan 4 B sampai selesai di tanggal 19 Februari 2020.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b)

memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁵ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

Peneliti mulai memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi mulai tanggal 24 Januari 2020 sampai 19 Februari 2020.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.¹⁶ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil

¹⁵ *Ibid*,...hal. 137-144

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 247-252

penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi